

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa dalam perguruan Pagar Nusa terdapat 100% atau 25 orang yang memiliki tingkat toleransi rendah. Perguruan pencak silat Pagar Nusa memiliki tingkat toleransi yang rendah tapi paling tinggi di banding perguruan lainnya dengan Mean = 61.92. Hipotesa pertama di terima bahwa ada nya perbedaan tingkat toleransi tetapi hipotesa kedua ditolak. Tanpa ajaran toleransi tertulis sebuah kelompok dapat memiliki tingkat toleransi yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan yang rawan konflik, peran pemimpin atau pelatih yang kreatif untuk meredam konflik, sekaligus peran pemerintah yang mampu meminimalisir konflik perguruan setempat.
2. Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa kelompok perguruan Kera Sakti memiliki tingkat toleransi yang paling rendah dibanding yang lainnya. Terdapat 100% atau 25 orang yang memiliki tingkat toleransi rendah dan dengan Mean = 49.76. Hipotesa pertama diterima yaitu, ada perbedaan tingkat toleransi. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan yang sangat mudah memicu konflik, pelatih atau pemimpin perguruan yang

memiliki masalah pribadi dengan kelompok perguruan lain, dan peran pemerintah untuk membantu mengurangi permasalahan yang belum optimal.

3. Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa kelompok perguruan PSHT memiliki tingkat toleransi lebih rendah dari Pagar Nusa tetapi lebih tinggi dari Kera Sakti dengan Mean = 53. Terdapat 100% atau 25 orang yang memiliki tingkat toleransi rendah. hipotesa kedua dalam penelitian ini ditolak. Perguruan PSHT memiliki ajaran tentang toleransi yang sangat lengkap. Tetapi perguruan ini tidak dalam tingkat toleransi yang tinggi. hal ini dipengaruhi oleh lingkungan yang rawan konflik, pelatih yang mampu menjadi suri tauladan bagi anggota perguruan kelompok, dan peran pemerintah untuk membantu mengurangi permasalahan yang belum optimal.
4. Hasil deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh perguruan berada dalam kategori toleransi yang rendah. Tingkat toleransi yang rendah dimiliki oleh perguruan pencak silat Pagar Nusa, tingkat toleransi lebih rendah dimiliki oleh perguruan pencak silat PSHT, dan perguruan pencak silat Kera Sakti memiliki tingkat toleransi yang paling rendah. hasil perbedaan yang signifikan Toleransi terhadap kelompok-kelompok tersebut didasarkan pada hasil uji F dengan menggunakan Anova, hasilnya ditemukan nilai $F=10.067$ dan $p=0.01$ ($p= 0.00 =$ Signifikan) yang dilanjutkan dengan uji Post hoc yang menghasilkan perbedaan antara perguruan Kera Sakti dengan Pagar Nusa memiliki

perbedaan Mean (-12.32), perbedaan ini ditunjukkan oleh signifikansi (sig.) sebesar 0.00 jadi, antara perguruan Kera Sakti dan PSHT terdapat perbedaan yang signifikan. Perguruan Kera Sakti dengan PSHT memiliki perbedaan (-3.4), dengan signifikansi (sig.) .447 jadi, antara perguruan Kera Sakti dan PSHT terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Sementara perguruan Pagar Nusa dengan PSHT memiliki perbedaan Mean 8.92, dengan signifikansi (sig.) sebesar 0.06 hal ini menunjukkan perbedaan antara perguruan Pagar Nusa dan PSHT memiliki perbedaan yang signifikan.

A. Saran

Permasalahan kelompok, selalu menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Demikian pula penelitian tentang kelompok Pencak Silat. Penelitian semacam ini diharapkan akan memberikan banyak sumbangsih kepada masyarakat untuk menghindari permasalahan.

1. Bagi Perguruan Pencak Silat:

- a. Tetap menjaga nama baik perguruan dimanapun berada. Karena sejarah mengatakan bahwa sebuah perguruan terbentuk dengan tujuan baik, bukan untuk memecah belah Indonesia dengan konflik pencak silat.
- b. Ciptakan komunikasi yang intens dan positif dengan perguruan lain. Hal ini dapat mengurangi prasangka negatif.
- c. Untuk pelatih, peran pelatih sangatlah besar untuk meminimalisir konflik. dengan menunjukkan sikap toleransi

dan menunjukkan sikap yang kooperatif dengan perguruan lain akan membuat anggota perguruan menghindari konflik. Selain itu perlu ada komunikasi yang intens dengan para siswa untuk bertukar pikiran dan membuat mereka nyaman untuk berbagi. Dengan cara ini pelatih akan tahu karakter masing-masing siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya :

- a. Permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat harus mencakup ke banyak pihak hingga tidak ada lagi kejanggalan. Semakin banyak pihak yang dilibatkan maka permasalahan sebenarnya akan semakin dipahami sehingga permasalahan akan ditemukan solusinya.
- b. Perlu juga untuk melakukan observasi secara mendalam kepada anggota. Minimal untuk mengetahui apa yang mereka rasakan.
- c. Selain itu, hal yang harus diperhatikan adalah jumlah kelompok yang dijadikan sampel akan lebih bagus jika mencakup setiap daerah. Di setiap daerah harus ada perwakilannya. Karena permasalahan kelompok tidak sama tetapi tergantung pada pemimpin atau pelatih.

3. Untuk kepolisian setempat, peran polisi sangatlah besar. Jangan pernah menyerah untuk mencari solusi dari permasalahan di perguruan. Dan jika ada konflik harus diusut permasalahan sampai

tuntas inti permasalahannya. Bukan hanya di minta untuk berdamai. Karena mereka akan tetap menyimpan masalah.

